

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Konstruksi Sosial Makna Takdir dalam Dakwah Ustadz Hilman Fauzi pada Program *Jalan Dakwah* di YouTube BTV, dapat disimpulkan bahwa makna takdir yang disampaikan oleh Ustadz Hilman Fauzi dikonstruksi melalui proses komunikasi dakwah sehingga menghasilkan pemaknaan terhadap dua konsep takdir dalam ajaran Islam, yaitu takdir mubram dan takdir mu'allaq. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kedua konsep tersebut memiliki karakteristik makna yang berbeda sesuai dengan hakikat masing-masing dalam ajaran akidah Islam.

Pertama, konstruksi makna takdir mubram menunjukkan bahwa takdir mubram dimaknai sebagai ketentuan Allah Swt. yang bersifat mutlak dan tidak dapat diubah oleh manusia. Pendakwah mengonstruksi pemahaman tersebut melalui penyampaian materi dakwah yang mengaitkan takdir mubram dengan berbagai realitas kehidupan, seperti kelahiran, kematian, hubungan kekerabatan, dan kehilangan sebagai bagian dari ketetapan Allah. Makna tersebut kemudian diteguhkan melalui dalil-dalil keagamaan serta nilai-nilai ridha, sabar, dan husnuzan kepada Allah. Selanjutnya, melalui strategi komunikasi berupa pertanyaan retorik, arahan langsung, pengulangan pesan, kisah inspiratif, dan doa bersama, pendakwah mengupayakan agar nilai-nilai tersebut dapat diterima dan dihayati oleh audiens sebagai sikap dalam menghadapi ketentuan Allah yang tidak dapat diubah.

Kedua, konstruksi makna takdir mu'allaq menunjukkan bahwa takdir mu'allaq dimaknai sebagai ketentuan Allah Swt. yang pelaksanaannya berkaitan dengan ikhtiar manusia. Pendakwah membangun pemahaman bahwa doa, usaha, dan tawakal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ketentuan Allah sehingga manusia tetap memiliki kewajiban untuk berikhtiar dalam menjalani kehidupan. Pemaknaan tersebut diperkuat melalui penggunaan dalil Al-Qur'an dan hadis, contoh-contoh kehidupan, serta kisah inspiratif yang menegaskan pentingnya usaha sebagai bagian dari ibadah. Melalui arahan sikap, pertanyaan reflektif, pengulangan pesan, dan doa bersama, pendakwah mengupayakan agar pemahaman tersebut dapat diterima dan dihayati oleh audiens sebagai landasan dalam menjalankan ikhtiar sekaligus bertawakal kepada Allah Swt.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa dakwah digital Ustadz A. Hilman Fauzi tidak hanya menjadi media penyampaian ajaran mengenai takdir, tetapi juga menjadi media yang mengonstruksi pemaknaan terhadap konsep takdir mubram dan takdir mu'allaq melalui proses komunikasi dakwah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teori konstruksi makna Peter L. Berger dan Thomas Luckmann relevan digunakan untuk menjelaskan proses pembentukan makna keagamaan dalam dakwah digital, khususnya melalui tahapan eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya dalam memahami dakwah digital sebagai proses konstruksi makna terhadap ajaran akidah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konstruksi sosial makna takdir dalam dakwah Ustadz Hilman Fauzi pada program *Jalan Dakwah* di YouTube BTV, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi da'i dan pendakwah digital

Bagi para pendakwah khususnya Ustadz Hilman Fauzi, disarankan untuk terus mempertahankan dan mengembangkan pola dakwah yang menghubungkan konsep takdir mubram dan takdir mu'allaq dengan realitas kehidupan mad'u secara seimbang. Penyampaian materi akidah mengenai takdir hendaknya senantiasa diikuti dengan penguatan nilai ikhtiar, doa, dan tawakal, sehingga pemahaman audiens terhadap ketentuan Allah Swt. mendorong terbentuknya sikap aktif dan optimis dalam menjalani kehidupan.

b. Pengelola media dakwah digital, khususnya Channel YouTube BTV

Bagi semua pengelola siaran dakwah melalui YouTube agar selalu mengembangkan program-program dakwah yang bertema akidah, khususnya mengenai takdir, mengingat tingginya minat audiens terhadap tema tersebut. Pengemasan konten yang sistematis, komunikatif, dan berbasis dalil sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini perlu dipertahankan agar proses konstruksi makna keagamaan yang disampaikan kepada masyarakat tetap sesuai dengan nilai-nilai akidah Islam.

c. Seluruh masyarakat sebagai audiens dakwah digital

Pesan-pesan dakwah mengenai takdir mubram dan takdir mu'allaq yang disampaikan Ustadz Hilman Fauzi jadikan sebagai bahan refleksi dalam memahami hubungan antara ketentuan Allah Swt. dan ikhtiar manusia, sehingga pemahaman terhadap takdir dapat mendorong sikap ridha, sabar, dan husnuzan tanpa mengabaikan kewajiban untuk berusaha, berdoa, dan bertawakal dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

d. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pengayaan materi perkuliahan, khususnya pada kajian komunikasi dakwah digital dan konstruksi sosial makna keagamaan, mengingat penelitian ini menunjukkan relevansi teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dalam menjelaskan proses pembentukan makna keagamaan melalui media digital.

e. Untuk peneliti selanjutnya

Mengingat penelitian ini berfokus pada analisis isi pesan dakwah dan belum mengkaji resepsi atau tanggapan audiens secara langsung, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan pendekatan resepsi atau analisis khalayak (*audience reception analysis*) untuk mengetahui bagaimana mad'u memaknai dan menginternalisasi pesan mengenai takdir yang disampaikan melalui dakwah digital. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek

kajian pada pendakwah maupun platform dakwah digital lain agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai konstruksi makna keagamaan di media digital.



DAFTAR PUSTAKA

- Admizal, I. (2021). *Takdir dalam Islam (Suatu Kajian Tematik)*. Ishlah, 3(1).
- Al-'Utsaimin, M. bin S. (2008). *Qadha dan Qadar*. Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah.
- Asmar, A., dkk. (2025). *Transformasi makna 10 Muharram dalam narasi NU dan Muhammadiyah di media sosial*. Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi (JRMDK), 7(3), 375–387.
- Ass'ari, A., & Putri, N. (2025). *Konstruksi makna keluarga sakinah pada pasangan Muslim milenial*. ISME: Journal of Islamic Studies and Multidisciplinary Research, 3(1), 42–50.
- Asti. (2025). *Analisis etnografi visual dengan metode semiotik visual persepsi milenial terhadap dakwah media sosial di Desa Pengkajoang Dusun Labbu Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara* (Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Palopo).
- Budi Satria, dkk. (2025). Strategi Komunikasi Dakwah di Era Digital. *Jurnal Pesona Indonesia*, 2(2), 37–41.
- Burhan Bungin (ED). (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Depok : Rajawali Pers.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- DataReportal, "Data Pengguna YouTube di Dunia 2025," diakses melalui www.garuda.website, 2025. Diakses 2 Juni 2026
- DataReportal, "Digital 2026 Indonesia," dikutip dalam "DataReportal: 151 Juta Pengguna YouTube di Indonesia, Tembus 53 Persen Populasi," Inilah.com, Diakses 2 Juni 2026
- Elo, S., & Kyngäs, H. (2008). *The Qualitative Content Analysis Process*. *Journal of Advanced Nursing*, 62(1), 107–115.
- Fazzila, dkk. (2024). Analisis ilmu Dakwah serta Keterkaitannya Dengan Cabang Ilmu Lainnya. *Publication Issue*, 72(2), 161–177.
- Handayani, N. A. T., & Jaya, C. K. (2024). Bentuk-Bentuk Etika Komunikasi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an. *Journal of Da'wah*, 3, 101–113.
- Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. (t.t.). *Syifa' al-'Alil fi Masa'il al-Qadha' wa al-Qadar*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. <https://archive.org/details/shifaa-al-alil>
- Ilham Ansori, & Candra Krisna Jaya. (2025). Komunikasi Dakwah di Era Digital. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(1), 01–16.
- Ilyas, Y. (2018). *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Jima'ain, M. T. (2023). *Dawah in the Digital Age: Utilizing Social Media for the Spread of Islamic Teachings*. *Journal of Current Social and Political Issues*.
- Khalik, D. (2025). *Between qadar and ikhtiar: Religious interpretations of the Manangka Hujan tradition in Padang Pariaman*. *Islamic Thought Review*, 3(2), 183–192.
- Kurniawan, R. (2024). Peran Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Era Digital: Studi Kasus Pada Penceramah Kontemporer. *Da'wah Insights: Journal of Islamic Da'wah*, 114–127.

- Kustadi Suhandang., (2013). *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*. Bandung: Rosda
- Maulana, M., & Masduki, M. (2025). *The concept of divine decree in the Prophet's hadiths: A theological study of faith, human effort, and God's determination. Jurnal Ushuluddin*, 33(2), 474.
- Moh. Ali Aziz, (2017). *Ilmu Dakwah*, edisi revisi (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Muhammad Qadaruddin Abdullah, (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Murdianto, & Qurrota A'yun. (2022). *The Meaning of Destiny in the Quran (an Interpretation Study of Al-Mishbah)*. *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 6(2), 58–69.
- Nabil Hibrizi, A. (2024). Unsur-Unsur Komunikasi dalam Dakwah Rasulullah SAW dan Implementasi Strategi Dakwah Rasulullah di Era Digital. *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 5(2), 116–126.
- Nadiyah, & M. (2024). Dinamika Dakwah Islam Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Digital: Perspektif Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah. *At-Tawasul*, 3(2), 90–101.
- Nasikhin, M. M., Nuha, U., & Abda'u, M. F. (2026). *The dialectic of human effort and divine decree*. *Jurnal Pendidikan Refleksi*.
- Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality* (New York: Open Road Media, 2016), hlm. 36.
- Raya, M. K. F. (2025). *Digital Islam: New space for authority and religious commodification among Islamic preachers in contemporary Indonesia. Contemporary Islam*.
- Rulli Nasrullah, (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media).
- Rustam. (2025). *KORELASI TAKDIR DAN IKHTIAR DALAM Q.S. AR-RA'D AYAT 11 (PERSPEKTIF KAJIAN TAFSIR AL QURTHUBI) SKRIPSI*.
- Rusydan AH, Yayat Suhardi. (2022). *Dakwah dalam perspektif AlQur'an dan Hadist*. Vol 1, No.5.
- Sapruni, N. I. S. (2025). *Insights from the Qur'an regarding destiny: Comparison of the thoughts of Ar-Rāzī and Al-Fārābī*. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*.
- Salsadilah, N. A. (2023). *Tafsir di media sosial: Analisis makna takdir oleh Ustadz Adi Hidayat di YouTube* (Repository IAIN Kendari).
- Schreier, M. (2012). *Qualitative Content Analysis in Practice*. SAGE Publications.
- Shihab, M. Q. (2017). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Taufik, (2025). Konstruksi Dakwah Moderat Nahdlatul Ulama di Era Society 5.0. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 6(2), 439–450.
- We Are Social & Meltwater, *Digital 2025 Global Overview Report*, 2025. diakses mei 2026. <https://wearesocial.com/id/blog/2025/01/digital-2025/>